

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price to Earning Ratio* (PER) *Earning Per Share* (EPS) dan Harga Saham dengan unit analisis pada PT Unilever Indonesia Tbk . Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diambil dari laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2023.

##### **3.1.1 Sejarah Singkat PT Unilever Indonesia Tbk**

Unilever Indonesia pertama kali didirikan pada 5 Desember 1933 dengan nama “Lever’s Zeepfabrieken N.V.” yang bertempat di daerah Angke, Jakarta Utara. Pada 22 Juli 1980, Perusahaan berganti nama menjadi “PT Unilever Indonesia”. Perubahan nama pun kembali terjadi pada 30 Juni 1997 menjadi “PT Unilever Indonesia, Tbk.”

Pada 22 November 2000, Unilever Indonesia mengadakan perjanjian dengan PT Anugrah Indah Pelangi, untuk mendirikan perusahaan baru yaitu PT Anugrah Lever (PT AL) yang bergerak di bidang manufaktur, pengembangan, pemasaran dan penjualan dari kecap, saus cabai serta saus lainnya seperti Bango dan merek lain di bawah lisensi perusahaan untuk PT AL. Berselang dua tahun, tepatnya pada 3 Juli 2002, Unilever Indonesia kembali mengadakan perjanjian dengan Texchem Resources Berhad untuk mendirikan perusahaan baru yaitu PT

Technopia Lever yang bergerak di bidang distribusi, ekspor dan impor barang-barang dengan merek dagang Domestos Nomos. Pada 7 November 2003, Texchem Resources Berhad menandatangani perjanjian jual beli saham dengan Technopia Singapore Pte. Ltd, di mana Texchem Resources Berhad setuju untuk menjual semua sahamnya di PT Technopia Lever ke Technopia Singapore Pte. Ltd.

Dalam Rapat Umum Luar Biasa Perusahaan pada 8 Desember 2003, Unilever Indonesia menerima persetujuan dari pemegang saham minoritasnya untuk mengakuisisi saham PT Knorr Indonesia (PT KI) dari Unilever Overseas Holdings Limited (pihak terkait). Akuisisi ini efektif berjalan pada tanggal penandatanganan perjanjian jual beli saham antara perusahaan dan Unilever Overseas Holdings Limited pada 21 Januari 2004. Pada 30 Juli 2004, Unilever Indonesia bergabung dengan PT KI. Merger dicatat dengan menggunakan metode yang mirip dengan metode penyatuan kepemilikan. Perusahaan adalah perusahaan yang bertahan dan setelah merger PT KI tidak lagi sebagai badan hukum yang terpisah. Penggabungan ini sesuai dengan persetujuan Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) dalam surat No. 740 / III / PMA / 2004 tanggal 9 Juli 2004.

### **3.1.2 Visi dan Misi PT Unilever Indonesia Tbk**

Visi Perusahaan :

Untuk meraih rasa cinta dan penghargaan dari masyarakat Indonesia dengan menyentuh kehidupan setiap orang Indonesia secara positif setiap harinya.

Misi Perusahaan:

1. Kami bekerja untuk menciptakan masa depan yang lebih baik setiap hari.
2. Kami membantu konsumen merasa nyaman, berpenampilan baik, dan lebih menikmati hidup melalui brand dan layanan yang baik bagi mereka dan orang lain.
3. Kami menginspirasi masyarakat untuk melakukan langkah kecil setiap harinya yang bila digabungkan bisa mewujudkan perubahan besar bagi dunia.
4. Kami senantiasa mengembangkan cara baru dalam berbisnis yang memungkinkan kami untuk menumbuhkan bisnis seraya mengurangi dampak terhadap lingkungan.

### **3.2 Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode verifikatif. Metode ini bertujuan untuk menguji hipotesis untuk menemukan bukti yang dapat menentukan validitas hipotesis (Syofian, 2015: 9). Penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap Harga Saham pada PT Unilever Indonesia Tbk.

#### **3.2.1 Operasionalisasi Variabel**

Variabel didefinisikan sebagai sesuatu yang berbeda atau berbeda dari yang lain (Sarwono, 2006: 53). Proses membuat batasan-batasan yang akan digunakan dalam analisis dikenal sebagai operasional variabel. Dalam operasional variabel,

hubungan antara variabel bebas, yang juga dikenal sebagai variabel independen, dan variabel terikat, yang juga dikenal sebagai variabel dependen, akan dianalisis (Ulfa, 2021). Dalam penelitian ini, tiga variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen) digunakan.

1. Variabel Dependen atau Terikat (Y)

Variabel terikat atau *dependen* adalah variabel yang dianggap dapat dipengaruhi oleh variabel lain yang terlibat dalam penelitian (Hardani et al., 2020: 399). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham PT Unilever Indonesia Tbk. periode 2013-2023.

2. Variabel Independen atau Bebas (X)

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang dianggap oleh peneliti mempengaruhi variabel dependen (Hardani et al., 2020: 399). Penelitian ini menganalisis *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Earning Per Share* (EPS) pada PT Unilever Indonesia Tbk. periode 2013–2023.

**Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel**

No	Variabel	Definisi	Indikator	Satuan	Skala
Operasionalisasi					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	<i>Debt to Equity Ratio</i> (X1)	Perbandingan antara total utang dengan ekuitas atau modal sendiri pada PT Unilever Indonesia Tbk,	$\frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$	Persen	Rasio

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		yang menunjukkan seberapa besar modal sendiri atau ekuitas perusahaan dapat menjamin utangnya.			
2.	<i>Price Earning Ratio</i> (X2)	Harga yang harus dibayar investor pada PT Unilever Indonesia Tbk, untuk memperoleh setiap rupiah <i>earning</i> Perusahaan pada PT Unilever Indonesia Tbk,	$\frac{\text{Harga saham}}{\text{Earning Per Share}}$	Kali	Rasio
3.	<i>Earning Per Share</i> (X3)	Perbandingan antara laba bersih setelah bunga dan pajak dengan jumlah saham yang beredar pada PT Unilever Indonesia Tbk, EPS menunjukkan besarnya laba bersih per lembar saham yang siap dibagikan kepada para pemegang saham PT Unilever Indonesia Tbk,	$\frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	Rupiah	Rasio

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
4.	Harga Saham (Y)	Harga saham pada pasar yang sedang berlangsung yang terjadi atau ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham PT Unilever Indonesia Tbk,	Harga Pasar Saham ( <i>Closing Price</i> )	Rupiah	Nominal

### 3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Penulis menggunakan data dan informasi dengan melakukan studi dokumentasi untuk melengkapi dan menyelesaikan penelitian ini, Teknik studi dokumentasi adalah suatu jenis pengumpulan data dimana peneliti mengumpulkan dan menganalisis data atau informasi yang diperlukan melalui dokumen-dokumen yang relevan dan terorganisir dengan baik (Zaldafrial, 2012:39). Penelitian ini mengumpulkan data dan informasi dengan menggunakan Laporan Tahunan PT Unilever Indonesia Tbk. yang dirilis di website resmi. Mengumpulkan data dan informasi dengan membaca literatur yang relevan dengan topik penelitian.

#### 3.2.2.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder didefinisikan sebagai sumber data yang memberikan data kepada pengumpul data secara tidak langsung, seperti melalui dokumen atau orang lain (Sugiyono,

2018:456). Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yaitu angka yang menunjukkan nilai terhadap besaran variabel (Syofian, 2015: 38). Data ini berasal dari Laporan Tahunan PT Unilever Indonesia Tbk. yang dipublikasikan di website resmi perusahaan.

### **3.2.2.2 Populasi dan Sampel**

Populasi dapat didefinisikan sebagai kumpulan dari semua komponen yang terdiri dari peristiwa, objek, atau individu yang memiliki karakteristik yang sama yang menarik perhatian seorang peneliti (Ferdinan, 2018: 171). Oleh karena itu, populasi dianggap sebagai wilayah penelitian. Sedangkan sampel adalah kelompok kecil yang terdiri dari sebagian kecil populasi (Ferdinan, 2018: 171).

Kriteria yang digunakan untuk penentuan sampel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Adanya laporan keuangan yang lengkap tahun 2013-2023.
3. Menggunakan data 10 tahun terakhir yaitu 2013-2023 dianggap sudah baik dan dapat mewakili data-data tahun sebelumnya.

Berdasarkan dari kriteria diatas, perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini sebagai sampel adalah PT Unilever Indonesia Tbk. periode 2013-2023.

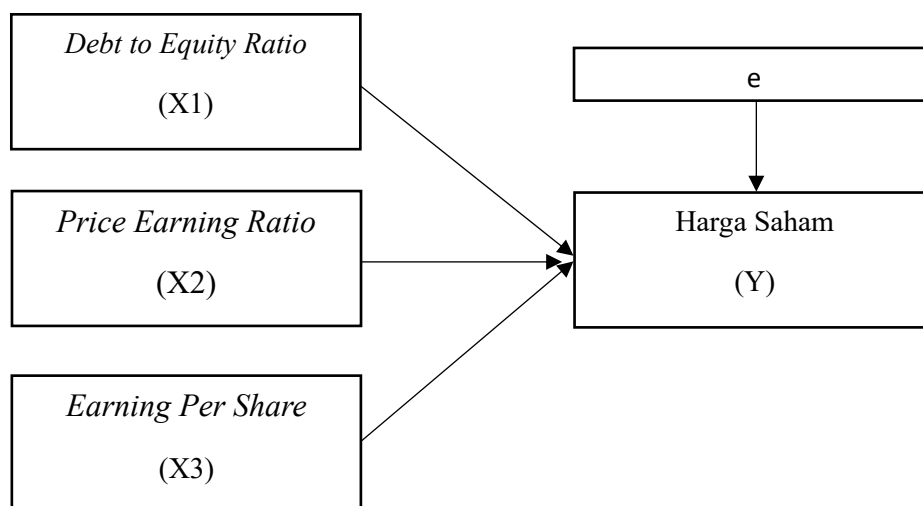
### 3.2.2.3 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini melalui studi dokumentasi. Laporan Keuangan PT Unilever Indonesia Tbk. periode 2013–2023, yang dapat diakses melalui website resmi perusahaan (<https://www.unilever.co.id>), menjadi sumber penelitian ini. Selain itu, pengumpulan data dilakukan dengan membaca artikel, jurnal, dan buku yang mendukung penelitian.

### 3.3 Model Penelitian

Model penelitian dalam penelitian ini adalah model sederhana dimana hubungan antara variabel X1 (*Debt to Equity Ratio*), X2 (*Price Earning Ratio*), X3 (*Earning Per Share*), dan variabel Y (Harga Saham).

Jika dituangkan dalam beberapa bentuk bagan sebagai berikut.



**Gambar 3.1 Model Penelitian**



### 3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan diteliti apakah masing-masing variabel bebas (DER, PER, EPS) tersebut berpengaruh terhadap variabel terikat (Harga Saham). Pada penelitian ini penulis menggunakan SPSS 26 untuk pengolahan data.

#### 3.4.1 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio dilakukan terhadap laporan keuangan perusahaan selama sepuluh tahun terakhir, Adapun pengukuran data keuangan akan menggunakan rumus sebagai berikut:

a. *Debt to Equity Ratio*

Untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* digunakan rumus:

$$\mathbf{Debt\ to\ Equity\ Ratio} = \frac{\mathbf{Total\ Debt}}{\mathbf{Total\ Equity}}$$

(Murhadi, 2013:61).

b. *Price Earning Ratio*

Untuk menghitung *Price Earning Ratio* digunakan rumus:

$$\mathbf{Price\ Earning\ Ratio} = \frac{\mathbf{Harga\ saham}}{\mathbf{Earning\ Per\ Share}}$$

(Tandelilin, 2017:387).

c. *Earning Per Share*

Untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* digunakan rumus:

$$\mathbf{Earning\ Per\ Share} = \frac{\mathbf{Earning\ After\ Tax}}{\mathbf{Jumlah\ Saham\ Beredar}}$$

(Fahmi, 2015: 138).

### 3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk menggunakan Analisis Regresi Berganda, asumsi yang diperlukan harus dipenuhi melalui uji asumsi klasik, seperti normalitas, heteroskedastisitas, multikolienaritas, dan autokorelasi. Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan benar, tidak bias, konsisten, dan memiliki penaksiran koefisien regresi yang efektif.

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan pada model regresi untuk menentukan apakah nilai residual terdistribusi secara normal (Purnomo, 2016: 108). Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Uji One Sampel Kolmogrov Smirnov dapat digunakan untuk menguji normalitas, atau dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal grafik normal P-P plot regression standardized residual.

Dalam penelitian ini dilakukan dengan Uji One Sampel Kolmogrov Smirnov, dimana nilai signifikansi di atas 5% atau 0,05 dianggap memiliki distribusi normal, sedangkan nilai signifikansi di bawah 5% atau 0,0 dianggap memiliki distribusi normal.

#### 2. Uji Linieritas

Analisis korelasi pearson atau regresi linier membutuhkan uji linieritas untuk menentukan apakah antara dua variabel memiliki hubungan yang linier atau tidak (Priyatno, 2017: 95). Pengujian dilakukan dalam SPSS dengan Uji Anova yaitu membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Jika

nilai  $F$  hitung  $> F$  tabel, maka dinyatakan linier. Dan jika nilai  $F$  hitung  $< F$  tabel, maka dinyatakan tidak linier.

### 3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menunjukkan bahwa antar variable independen dalam model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien kolerasi tinggi atau bahkan satu (1)) (Purnomo, 2016: 116). Dalam model regresi yang baik, tidak ada kolerasi sempurna atau mendekati sempurna di antara variable bebasnya. Multikolinearitas menyebabkan koefisien kolerasi yang tidak tertentu dan kesalahan yang sangat besar. Multikolinearitas juga dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Setiap variable independen dijelaskan oleh kedua ukuran ini. Dengan kata lain, setiap variable independen dianggap sebagai variable dependen atau terikat, dan kemudian diregresi terhadap variable independen lainnya. *Tolerance* adalah ukuran variabilitas dari hanya satu variabel independen yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jika nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. (karena  $VIF=1/Tolerance$ ). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance*  $< 0,010$  atau sama dengan nilai  $VIF > 10$ .

### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah data saat ini pada variabel penelitian memiliki hubungan yang kuat, baik positif atau negatif,

dalam model regresi linear (Umar, 2013: 182). Jika nilai Asymp sig(2-tailed) > 0.05, maka tidak ada masalah autokorelasi.

#### 5. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi (Purnomo, 2016: 125). Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dianalisis menggunakan uji Glejser yaitu dengan cara meregresikan variabel bebas dengan nilai absolut residualnya, yang apabila nilai variabel bebas dengan absolut residual signifikan lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastis.

### 3.4.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda yaitu untuk melihat pengaruh antara lebih dari dua variabel, dimana terdiri dari dua atau lebih variabel independen dan satu variabel dependen dan juga digunakan untuk membangun persamaan dan menggunakan persamaan tersebut untuk membuat prediksi.

Rumus persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Harga Saham

A : Nilai Konstanta harga Y jika X = 0  
 b : Koefisien Regresi (nilai pengaruh, yaitu suatu bilangan yang menunjukkan pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, dan *Price Earning Ratio* terhadap harga saham).

X : Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk di prediksi.

$X_1$  : *Debt to Equity Ratio*

$X_2$  : *Price Earning Ratio*

$X_3$  : *Earning Per Share*

E : *Standard Error*

#### 3.4.4 Uji F (Uji Kesesuaian Model)

Uji F dilakukan untuk menguji kesesuaian model regresi linier berganda. Nilai F dapat dilihat dari output dengan menggunakan program SPSS, analisis uji F dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kecocokan antara variabel bebas yang terdiri *Debt to Equity Ratio* ( $X_1$ ), *Price Earning Ratio* ( $X_2$ ), dan *Earning Per Share* ( $X_3$ ) dalam memprediksi variabel dependen Harga Saham ( $Y$ ) PT. Unilever Indonesia Tbk. Hipotesis uji kesesuaian model, yaitu sebagai berikut.

Ho:  $b_1 = b_2 = b_3$       *Debt to Equity Raatio* (DER), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Earning Per Share* (EPS) tidak dapat digunakan untuk memprediksi Harga Saham pada PT Unilever Indonesia Tbk.

Ha :  $b_1 \neq b_2 \neq b_3$       *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Earning Per Share* (EPS) dapat digunakan untuk memprediksi Harga Saham pada PT Unilever Indoonesia Tbk.

Adapun kriteria pengujian dengan uji F adalah dengan membandingkan tingkat signifikan dari nilai ( $F_\alpha = 0.05$ ) dengan ketentuan sebagai berikut :

- Jika nilai sign < 0,05, maka model fit.
- Jika nilai sign > 0,05, maka model tidak fit.

### 3.4.5 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah ukuran seberapa baik model dapat menjelaskan variansi variabel dependen (Ghozali, 2016: 95). Nilai  $R^2$  berkisar antara nol dan satu, dan nilai  $R^2$  yang rendah menunjukkan bahwa kemampuan model untuk menjelaskan variansi beberapa variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, nilai  $R^2$  yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi.

Karena variasi yang signifikan antara masing-masing pengamatan, koefisien determinasi untuk data silang biasanya relatif rendah. Sebaliknya, koefisien determinasi untuk data runtun waktu biasanya lebih tinggi. Rumus koefisien determinasi dapat dilihat sebagai berikut :

$$Kd = (r)^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd : Nilai Koefisien Determinasi

$r^2$  : Koefisien Kolerasi

100% : Pengali yang menyatakan dalam presentase

Dengan kriteria:

$R^2 = 1$ , berarti terdapat kecocokan sempurna dan seluruh variasi variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya.

$R^2 = 0$ , berarti tidak ada variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh

variabel bebasnya dan tidak ada hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebasnya.

### 3.4.6 Uji T (Pengujian Hipotesis)

Uji t digunakan untuk menentukan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai signifikansi uji  $t < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Hipotesis pada pengujian signifikansi koefisien regresi adalah sebagai berikut.

$H_{01} : b_1 = 0$  : *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada PT Unilever Indonesia Tbk.

$H_{a1} : b_1 \neq 0$  : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Harga Saham pada PT Unilever Indonesia Tbk.

$H_{02} : b_2 = 0$  : *Price Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada PT Unilever Indonesia Tbk.

$H_{a2} : b_2 \neq 0$  : *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap Harga Saham pada PT Unilever Indonesia Tbk.

$H_{03} : b_3 = 0$  : *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada PT Unilever Indonesia Tbk.

$H_{a3} : b_3 \neq 0$  : *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham pada PT Unilever Indonesia Tbk.